

MENDIDIK TOLERANSI BERAGAMA SISWA; ANALISIS TENTANG EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA FILM

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, Nadya Suci Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: sringayomi@umsu.ac.id, nadyasuciramadhani14@gmail.com

How to Cite:

Wastuti, S.N.Y, Ramadhani, N.S. (2022). Mendidik Toleransi Beragama Siswa; Analisis tentang Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 101-113.

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher activities in educating religious students on religious tolerance, which is packaged through information services using film media. In this research, the film used is The Santri film by director Livi Zheng, released in 2019. The research location is in MTs. Insan Cita Medan, with research informants, focused on class VIII. This study uses quantitative research methods with a quasi-experimental approach. The research sample was 30 students, determined by purposive sampling. Data collection using questionnaires and interviews. Questionnaire to obtain data about information services and consultations to determine student responses to these services. Test the hypothesis made with the Product Moment formulation and for its significance using the t-test. The study results show a significant positive effect of information services using film media on religious tolerance in students VIII MTs. Insan Cita Medan Learning Year 2021/2022 with a correlation index of $r\text{-count} = 0.7155 > r\text{-table} = 0.334$ and a significant level of 51.19%. Thus the better the information services provided, the better the changes in the attitude toward religious tolerance of students.

KEYWORDS:

Layanan Informasi, Toleransi Beragama, Pendidikan Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas guru dalam mendidik toleransi beragama siswa yang dikemas melalui layanan informasi menggunakan media film. Dalam penelitian ini film yang digunakan adalah film The Santri karya sutradara Livi Zheng yang dirilis pada tahun 2019. Lokasi penelitian berada di MTs. Insan Cita Medan dengan informan penelitian fokus pada kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan quasi eksperimen. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan wawancara. Angket untuk memperoleh data tentang layanan informasi dan wawancara untuk mengetahui respon siswa terhadap layanan tersebut. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan formulasi Product Moment dan untuk signifikansinya menggunakan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas positif yang signifikan dari layanan informasi dengan menggunakan media film terhadap sikap toleransi beragama pada siswa VIII MTs. Insan Cita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan indeks korelasi $r\text{hitung} = 0,7155 > r\text{tabel} = 0,334$ dan tingkat signifikan sebesar 51,19%. Dengan demikian semakin baik layanan informasi yang diberikan maka akan semakin baik perubahan sikap toleransi beragama siswa.

KATA KUNCI:

Information Services, Religious Tolerance, Islamic Education

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat di bagi menjadi dua golongan, antara lain kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer yang pada umumnya merupakan kebutuhan faal seperti, lapar, haus, tidur, dan lain-lain. (Pulungan, 2020). Semua ini adalah kebutuhan faal yang merupakan syarat kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan-kebutuhan ini timbul dengan sendirinya atau sudah ada sejak seseorang lahir. Kebutuhan Sekunder merupakan kebutuhan yang timbul dengan sendirinya atau sudah ada sejak seseorang lahir. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang timbul dari interaksi antara orang dengan lingkungannya seperti kebutuhan untuk bersaing, bergaul, ekspresi diri, harga diri dan lain-lain. Semua ini adalah kebutuhan faal yang merupakan syarat kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan ini timbul dengan sendirinya atau sudah ada sejak seorang lahir. (Arditiansyah, 2014).

Dalam hal mengurusinya kebutuhannya manusia membutuhkan orang lain, itu lah sebabnya manusia disebut sebagai makhluk sosial. (Khasanah, 2020). Untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut maka manusia antar satu dengan lainnya harus memiliki hubungan yang baik, sehingga secara sukarela antar manusia dapat saling tolong menolong antar kebutuhan. (Sugianto, 2019). Keperluan manusia antar satu

sama lain dikarenakan heterogenitas manusia itu sendiri. Ragam pekerjaan, profesi, dan kemampuan yang berbeda akan berperan untuk mengisi ruang-ruang kekosongan antar satu dengan lainnya. Itulah sebabnya Allah Swt menciptakan manusia dengan ragam perbedaan, dengan hikmah agar masing-masing dapat memanfaatkan perbedaannya tersebut. (Yunus, 2017).

Namun di sisi lain heterogenitas malah menyebabkan terjadinya konflik, bahkan tak sedikit sampai terjerumus pada jurang kehancuran karena perbedaan tersebut. Perbedaan penyebab konflik itu bukan semata karena perbedaan pekerjaan saja, tetapi lebih dari itu seperti perbedaan agama, ras, suku, adat, dan lainnya. Berkaitan dengan kebutuhan, agama termasuk kebutuhan psikis manusia yang harus ada, bahkan cirikhas masyarakat Indonesia menganut monotheisme. (Dewi et al., 2021). Namun untuk hal agama memang antar satu pemeluk agama dengan pemeluk lain dibatasi oleh norma-norma agama yang menyebabkan seseorang tidak dapat secara bebas melakukan hubungan. Seperti dalam agama Islam misalnya yang dibatasi dengan tembok Akidah, dimana seseorang muslim harus menjaganya sampai akhir hayatnya.

Untuk menjaga dan merawat hubungan antar sesama manusia khususnya dalam hal agama, maka seseorang harus memiliki sikap toleransi beragama. Perlu diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Karena itu, pemeluk agama harus memiliki sikap toleran satu sama lain. Sikap

toleransi agama tidak menjadi sikap yang muncul begitu saja, akan tetapi merupakan sesuatu yang sudah terpatriti sejak dulu. Artinya untuk membiasakan orang dengan sikap toleransi agama, maka seseorang harus dilatih sejak kecil dengan sikap tersebut. Itu sebabnya salah satu karakter yang menjadi target dari program pendidikan karakter yang diacanakan pemerintah adalah toleransi beragama

Toleransi beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan siswa saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, mengasihi, dan lain-lain. Termasuk di dalamnya menghormati ajaran agama lain; tidak merusak tempat ibadah; tidak menghina ajaran agama lain; tidak mengucilkan teman yang berbeda agama; serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Di samping itu, maka sikap toleransi beragama akan mampu melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya suasana yang rukun di sekolah. Pada dasarnya manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain sehingga manusia harus memperlakukan sesama manusia dengan baik agar hubungan tersebut selalu rukun dan damai.

Sebagaimana amanah yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai sosial masyarakat dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, di antaranya berperilaku sopan santun, perilaku menolong, menjaga kebersihan sekolah, bertutur kata yang etis, serta bertanggung jawab dengan perbuatannya.

Sikap itu memang menjadi tuntutan pada setiap sekolah, namun kenyataannya pembentukan sikap itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membutuhkan proses yang lama, dan bahkan ditemui ragam permasalahan. Di antara permasalahan itu ialah kesulitan memilih metode ataupun langkah dalam mendidik toleransi bergama tersebut. Permasalahan ini seperti yang terjadi di MTs. Insan Cita Medan yang sebagian siswa masih memandang bahwa orang yang berbeda suku atau agama adalah orang yang harus dijauhi. Selain itu, timbul rasa curiga terhadap orang yang berbeda suku atau agama. Menyikapi persoalan toleransi Beragama yang terjadi di MTs. Insan Cita Medan, maka sangatlah penting untuk ditindaklanjuti agar tetap terjalin sikap toleransi beragama di kalangan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu upayanya melalui pendidikan Islam dan layanan bimbingan konseling. Pendidikan Islam tentu dengan mendidik siswa agar memiliki sikap toleransi, dan dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan layanan yang memungkinkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti layanan

informasi. Layanan informasi ini diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa yang memiliki sikap toleransi beragama yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno bahwa layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. (Prayitno & Amti, 2014). Layanan informasi juga bermakna sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya.

Dengan layanan informasi ini, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya khususnya masalah didalam dirinya yaitu toleransi beragama. Tujuan layanan informasi menurut Prayitno adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. (Prayitno & Amti, 2014). Pendapat lain mengatakan bahwa layanan informasi bertujuan agar informasi yang didapat bisa digunakan untuk penyelesaian suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

Untuk menarik siswa dalam pemberian layanan, salah satunya menggunakan media dalam pelayanannya. Media dianggap dapat membantu

peserta didik dalam memahamkan suatu materi yang dapat dilakukan dalam layanan apapun yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga dapat berkembang sesuai dengan apa yang telah dimiliki peserta didik tersebut dalam bentuk format layanan pribadi, kelompok, maupun klasikal. Sejalan dengan tujuan bimbingan konseling yaitu mengoptimalkan dan memandirikan peserta didik maka media bimbingan konseling sangat dianjurkan untuk diberikan dalam pelayanan bimbingan seperti dalam penggunaan film (*movie*) yang sangat efektif dalam layanan informasi format klasikal,

Dengan demikian untuk memaksimalkan pemahaman siswa melalui layanan informasi digunakanlah media film *The Santri*. Film ini mengangkat nilai-nilai kaum santri dan tradisi pembelajaran di pondok pesantren yang berbasis kemandirian, kesederhanaan, toleransi serta kecintaan terhadap tanah air. Film *The Santri* ini dipersembahkan sebagai wahana untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan keberadaan dunia santri dan pesantren yang memiliki pemahaman tentang Islam yang ramah, damai dan toleran dengan komitmen cinta tanah air, serta anti terhadap radikalisme dan terorisme. Sehingga isi dan makna film *The Santri* ini dianggap sesuai dengan variable yang diteliti yaitu toleransi beragama.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa dari hasil wawancara dari guru, siswa memang banyak yang kurang memiliki sikap toleransi beragama, dan sudah pernah diberikan layanan informasi, tetapi tidak ada pengaruh. Oleh

karena itu, penting bagi peneliti untuk meneliti hal tersebut. Penelitian ini tentu memiliki distingsi dari penelitian lain, maka untuk mengetahui distingsinya, berikut perbedaan dengan penelitian lain, di antaranya penelitian tentang: (1) integrasi nilai pendidikan Islam washatiyah melalui budaya moderasi beragama, penelitian ini fokus pada peningkatan sikap toleransi beragama dan kerukunan umat beragama (Sya'bani et al., 2020), (2) moderasi beragama melalui film animasi: peluang dan tantangan pada generasi milenial, fokus penelitian pembentukan moderasi beragama melalui medaia film (Dianto, 2021), (3) metoede guru pendidikan agama Islam mengembangkan sikap moderasi beragama, penelitian ini fokus pada analisis kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan sikap tolerans beragama (Rita & Iswantir, 2022), (3) peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan toleransi antar suku melalui layanan bimbingan klasikal (Putri et al., 2022), (4) penggunaan saluran komunikasi dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama, fokus peneltiian ini pada kajian komunikasi, (5) nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi beragama dalam film Bajrangi Bhaijan (Setiani & Hermawan, 2021), (6) Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan Pendekatan *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa (Karisma, 2020), (7) urgensi konseling komuitas dalam menjaga toleransi beragama, fokus kajian pada analisis aktivitas konseling komunitas pada aspek penerapan sikap toleransi bergama (Budiyono, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut tampak bahwa penelitian yang mengkaji tentang

layanan informasi melalui film *The Santri* dalam mendidik toleransi beragama siswa.

Secara umum penelitian ini akan menguji coba layanan informasi menggunakan film *The Santri* dalam mengembangkan sikap toleransi bergama siswa. Dengan sajian film dan informasi yang dibangun kepada siswa, diharapkan siswa memiliki sikap tersebut. Hasil penelitian ini tentu berkontribusi bagi madrasah atau sekolah lain dalam hal pengembangan sikap toleransi beragama siswa.

KAJIAN TEORI

Sikap pada umumnya diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. (Permana et al., 2014). Pengertian sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. (Atmanto & Muzayanah, 2020). Pada pendapat lain pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. (Casram, 2016). Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian

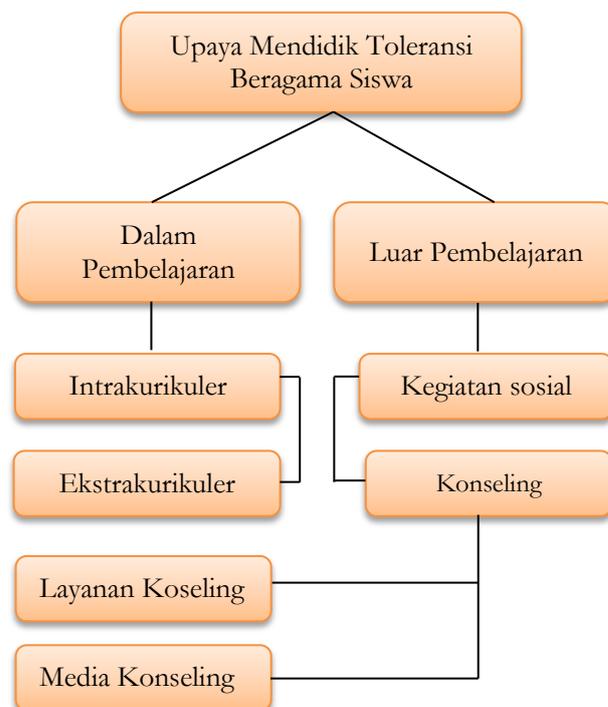
seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif.

Toleransi adalah sifat atau sikap toleran. Sikap toleran yang dimaksud adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. (Bakar, 2016). Toleransi beragama dapat diartikan sebagai sikap menenggang terhadap ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dan lingkungannya. Toleransi antar agama adalah kesediaan seseorang untuk menerima atau bahkan menghargai orang lain yang agamanya berbeda atau bahkan yang tak disetujuinya sehingga orang tersebut tetap punya hak yang sama sebagai warga negara. (Abror, 2020).

Pada masyarakat yang multiagama terdapat tiga prinsip umum dalam merespon keanekaragaman agama: (1) logika bersama, yang Satu yang berwujud banyak. (2) agama sebagai alat, karenanya wahyu dan doktrin dari agama-agama adalah jalan atau dalam tradisi Islam disebut syariat untuk menuju Yang Satu. (3) penganan kriteria yang mengabsahkan, maksudnya mengenakan kriteria sendiri pada agama-agama lain. (Suryana, 2011).

Mendidik toleransi beragama di sekolah dapat dilakukan dengan dua model yakni di dalam pembelajaran, dan di luar pembelajaran. Dalam pembelajaran maksudnya terintegrasi dengan mata

pelajaran, atau disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan di luar pembelajaran dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain seperti bimbingan konseling. (Mumin, 2018). Kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimental. Menurut Sugiyono Metode Penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (treatment) pada suatu objek (Kelas

intervensi) serta melihat besar pengaruh perlakuannya, Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang menerima perlakuan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample bertujuan atau purposive sampling, yaitu sample yang dilakukan dengan cara mengambil sampel bukan berdasarkan atas rata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 60 siswa maka sampel yang diambil sebanyak 30 orang sesuai dengan kriteria penelitian.

Dalam Penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel dependen (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut: (1) Variabel bebas (x) layanan informasi melalui Film *The Santri*, (2) Variabel terkait (y) sikap toleransi siswa. Untuk analisis data menggunakan korelasi product moment, dan untuk mengukur tingkat signifikansinya menggunakan uji-t

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, diperoleh data tentang kondisi responden dalam interaksi dengan sikap toleransi beragama pada Kelas

VIII MTS Insan Cita Medan. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan akan disajikan dalam bentuk analisis data dengan jumlah sampel 30 siswa.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari nomor 1 sampai dengan nomor 20 untuk variabel X dan dari nomor 1 sampai nomor 30 untuk variabel Y. Setiap pertanyaan akan memberikan alternatif jawaban dengan kategori dan bobot menggunakan Skala Likert sebagai berikut: (a) Variabel X yakni Layanan informasi, gradasi skala Sangat setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), Kurang setuju (skor 2), Tidak setuju (skor 1). (b) Variabel Y yakni Sikap toleransi beragama, gradasi skala Sangat setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), Kurang setuju (skor 2), Tidak setuju (skor 1). Dengan demikian data yang dianalisa pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 30 orang responden.

Penelitian ini dilakukan di MTs. Insan Cita Medan, sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka. Berikut disajikan hasil analisis terhadap angket:

Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 30 orang responden atau siswa dalam 20 item angket mengenai layanan informasi dan 20 item angket mengenai sikap

toleransi beragama. Perolehan hasil angket terdiri dari 20 butir item pertanyaan, berdasarkan data angket dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,344$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 20 angket atau pernyataan sebanyak 19 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, 18,19,20.

Berdasarkan data di atas mengenai sikap toleransi beragama Kelas VIII di 2021/2022 Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebanyak 30 orang siswa dengan 20 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 107 dan nilai terendah 57.

Tabel 1. Reliabilitas Item Soal Variabel Y (Toleransi Siswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angket toleransi siswa dikatakan reliabel atau handal karena $0.60 \leq r_{11} \leq 0.80$ yang tergolong dalam kriteria reliabilitas tinggi. Selanjutnya butir/item instrumen yang valid di atas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh butir/item pernyataan dari tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Selajutnya sebelum melakukan uji terhadap hasil, dilakukan beberapa uji persyarakatan analisis, yakni:

Uji Normalitas Data Pre Test

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pre test siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menentukan $F(Z_i)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif $F(-2,932) = 0,5 - 0,0017 = 0,4983$ sedangkan nilai baku yang bertanda positif $F(0,05) = 0,5 + 0,5199 = 1,0199$, selanjutnya menentukan $S(Z_i)$ dengan rumus: $S(Z_i) = \frac{f^k}{n} = \frac{1}{38} = 0,0263$ Dengan cara yang sama $S(Z_2), S(Z_3), \dots, S(Z_n)$ -Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,4983 - 0,0263 = 0,472$

Berdasarkan Pre test diperoleh data untuk nilai pre test $L_{hitung} = -0,1458$ sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N - 2 = 28$ diperoleh $L_{tabel} = 0,144$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,1458 < 0,144)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Post Test

Pengujian normalitas data post test menggunakan Uji liliefors: Mengurutkan nilai X_i siswa dari nilai terendah sampai tertinggi Mengubah nilai menjadi bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s} = \frac{75 - 84,34}{8,60} = -1,09$$

Untuk menentukan $F(Z_i)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif $F(-1,09) = 0,5 - 0,1370 = 0,363$ sedangkan nilai baku yang bertanda positif $F(0,69) = 0,5 + 0,7549 = 1,2549$.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk nilai post test $L_{hitung} = -0,0655$ sedangkan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N - 2 = 30$ diperoleh

$L_{tabel} = 0,144$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,0655 < 0,144)$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Dari perhitungan uji kesamaan varians hasil tes adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{101,07}{73,88} = 1,368$$

Dari hasil perhitungan varian terbesar dan varians terkecil maka uji kesamaan varians hasil pre test dan post test adalah $F_{hitung} = 1,368$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang = $2-1=1$ dan dk penyebut = $30-2=28$. Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 4,196$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} (1,368 < 4,196)$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X

terhadap variabel Y, hasilnya sebagaimana yang tertera berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30)(147734) - (1857)(2525)}{\sqrt{[30(118977) - 1857^2][30(187249 - 2325^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4432020 - 4317525}{\sqrt{[3569310 - 3448449][5617470 - 5405625]}}$$

$$r_{xy} = \frac{114495}{160012}$$

$$r_{xy} = 0,7155$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terhadap hubungan yang positif sebesar 0,7155 antara pengaruh layanan informasi terhadap sikap toleransi beragama. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini:

Tabel 4.7

Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,80	Tinggi
3	0,40-0,60	Cukup
4	0,20-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan Tahun Pembelajaran

2021/2022 memperoleh nilai $r = 0,7155$ yang termasuk kategori “tinggi”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,7155 > 0,334$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi (X) terhadap sikap toleransi beragama (Y). Semakin meningkatnya pemberian layanan informasi di sekolah oleh guru pembimbing dan konseling, maka semakin meningkat sikap toleransi beragama.

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 30 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7155\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,7155^2}}$$

$$t = \frac{3,7861}{0,6986}$$

$$t = 5,4196$$

Untuk taraf nyata 5% dan $dk = (30)$, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 5,4196$ sedangkan $t_{tabel} = 2,030$ yaitu $5,4196 > 2,030$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian layanan informasi yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,7155^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4742 \times 100\%$$

$$D = 51,19\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebesar 51,19%. Selebihnya 48,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sikap toleransi beragama juga dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 48,81%. Variabel yang lain tersebut diantaranya jenis layanan yang berbeda dan media yang berbeda dari yang peneliti gunakan.

Selanjutnya setelah semua pengukuran selesai dilaksanakan maka merujuk pada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap peningkatan sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan, maka temuan penelitian mengungkapkan bahwa dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap perubahan terhadap peningkatan sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan

korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,7155 > r_{tabel} = 0,334$) dan ($t_{hitung} = 5,4196 > t_{tabel} = 2,030$). Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebesar 51,19%.

Dalam hal ini jelas bahwa layanan informasi yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap toleransi beragama. Dengan demikian dapat ditambahkan bahwa layanan informasi harus semakin ditingkatkan karena dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama. Toleransi beragama adalah sikap untuk yang saling menerima dan keterbukaan terhadap adanya umat dengan agama yang beragam. Tidak peduli terhadap agama apa yang dianut, setiap orang selayaknya dapat saling menghargai satu dengan yang lain. Tujuan dari toleransi beragama yaitu untuk membuat suasana atau situasi yang dan harmonis serta menciptakan kerjasama antar umat beragama.

Layanan informasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan sikap toleransi beragama. Dalam hal ini semakin baik layanan informasi yang diberikan maka akan semakin baik perubahan sikap toleransi beragama. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap peningkatan sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan, dapat diterima sesuai dengan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan layanan informasi terhadap peningkatan sikap toleransi beragama Kelas VIII MTs Insan Cita Medan, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, yakni terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan informasi melalui film *The Santri* terhadap peningkatan sikap toleransi beragama Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7155 > r_{tabel} = 0,334$ dan tingkat signifikan sebesar 51,19%. Dengan begitu semakin baik layanan informasi yang diberikan maka akan semakin baik perubahan sikap toleransi beragama siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling agar meningkatkan layanan informasinya sehingga terwujud sikap yang diharapkan, dan dalam hal mendidik sikap toleransi beragama, guru bimbingan dan konseling dapat berkolaborasi dengan guru pendidika agama Islam terutama pada hal mendidik ahlakul karimah mereka melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiab: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Arditiansyah, A. H. (2014). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas Xi Ips di Sma Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2014/2015*. Unimed. <http://digilib.unimed.ac.id/7864/>

- Atmanto, N. E., & Muzayanah, U. (2020). Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(2), 215–228. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>
- Bakar, A. (2016). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Budiyono, A. (2022). Urgensi Konseling Komunitas dalam Menjaga Toleransi Beragama. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(3), 107–114. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i3.1662>
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2299>
- Dianto, I. (2021). Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(2), 93–108. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>
- Karisma, S. P. (2020). *Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan Pendekatan Small Group Discussion untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa*. Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/30390/>
- Khasanah, S. A. (2020). *Konsep Manusia Sebagai Makhluk Sosial Menurut Muhammad Quraish Shihab* [IAIN Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/22347/>
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), 15–26. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v2i1.19
- Permana, D. S., Rachmat, N., & Ismail, Y. (2014). Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 168–177. journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4447
- Prayitno, & Amti, E. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Renika Karya.
- Pulungan, D. J. (2020). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Behavioral Teknik Assertive Training Terhadap Self-Esteem Siswa Kelas Viii SMP SW YPI Dharma Budi Sidamanik Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/44522/>
- Putri, N. K., Harmi, H., & Hartini, H. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Toleransi Antar Suku Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1401–1406. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i4.1335>
- Rita, F. N., & Iswantir, I. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 493–503. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.798>
- Setiani, T., & Hermawan, M. A. H. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Bhaijan. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 105–122. <http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.57>
- Sugianto, E. (2019). Pendidikan Toleransi Beragama Bagi Generasi Milenial. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 2(1), 85–118.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, T. (2011). Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 9(2), 127–136. http://jurnal.upi.edu/file/03_Konsep_Dan_aktualisasi_kerukunan_antar_umat_beragama_-pdf

- Sya'bani, M. A. Y., Sejati, Y. G., & Fatmawati, A. F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah Melalui budaya Moderasi Beragama Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kerukunan dan Toleransi Umat Beragama di Kebomas Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 271–276. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v3i2.271-276>
- Yunus, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 166–187. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>